

## DINAMIKA KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) TUNAS GIRI MAKMUR DI KELURAHAN LEMPAKE KECAMATAN SAMARINDA UTARA

**Indah Dwi Kharisma**

Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Universitas Mulawarman

Email: [cleojr281@gmail.com](mailto:cleojr281@gmail.com)

**Said Abdusysyhid**

Staff Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan,  
Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

**Fitriyana**

Staff Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan,  
Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Korespondensi penulis: [cleojr281@gmail.com](mailto:cleojr281@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine the level of group dynamics of farmers. The sampling method used is the census method with the number of respondents taken as many as 11 respondents. The analytical method used is a Likert scale to determine the level of group dynamics of Tunas Giri Makmur fish farmers in Lempake Village, North Samarinda District. The results of this study indicate that the level of group dynamics of tunas girl makmur fish farmers on each indicator: group goals, group structure, group functions and tasks, group unity and cohesiveness, group development and maintenance, group atmosphere, group tension, group effectiveness, are in the category high and while the Intent indicator is hidden in the medium category. The accumulation of indicators of the level of group dynamics of the pokdakan Tunas Giri Makmur fish farmers is in the high category with a score of 70,13. It can be concluded that the tunas girl makmur fish farmers group is not always in a static condition, but is in a dynamic condition that can change in the life of the group.*

**Keywords:** *Group Dynamics, Pokdakan, Fish Farmer.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dinamika kelompok pembudidaya. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus dengan jumlah responden yang diambil sebanyak 11 responden. Metode analisis yang digunakan adalah skala Likert untuk mengetahui tingkat dinamika kelompok pembudidaya ikan Tunas Giri Makmur di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat dinamika kelompok pembudidaya ikan Tunas Giri Makmur pada setiap indikator: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, kesatuan dan kekompakan kelompok, pengembangan dan pemeliharaan kelompok, suasana kelompok, ketegangan kelompok, keefektifan kelompok, berada pada katagori tinggi dan sedangkan indikator Maksud tersembunyi pada katagori sedang. Secara akumulasi keseluruhan tingkat dinamika kelompok

---

Received November 07, 2022; Revised Desember 2, 2022; Januari 14, 2023

\* Indah Dwi Kharisma, [cleojr281@gmail.com](mailto:cleojr281@gmail.com)

pembudidaya ikan pokdakan tunas giri makmur pada katagori tinggi dengan nilai skor 70,13. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelompok pembudidaya tunas giri makmur tidak selalu dalam kondisi statis, tetapi berada dalam kondisi dinamis yang dapat berubah dalam kehidupan kelompok.

**Kata kunci:** Dinamika Kelompok, Pokdakan, Budidaya Ikan.

## **LATAR BELAKANG**

Kota Samarinda dengan luas wilayah 716,53 km<sup>2</sup> merupakan Ibu kota Provinsi Kalimantan Timur dan merupakan satu diantara kota terbesar di Provinsi Kalimantan Timur. Kota Samarinda pada tahun 2018 memiliki jumlah penduduk 124.753 Jiwa dan dialiri oleh Sungai Mahakam yang merupakan sungai terbesar ke-2 di Pulau Kalimantan. Terdapat 10 kecamatan di Kota Samarinda, yaitu Kecamatan Palaran, Kecamatan Samarinda Ilir, Kecamatan Samarinda Kota, Kecamatan Sambutan, Kecamatan Samarinda Seberang, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang, Kecamatan Samarinda Ulu, Kecamatan Samarinda Utara, dan Kecamatan Sungai Pinang (Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, 2019). Dari tingginya jumlah penduduk masyarakat di Kota Samarinda meningkatnya kebutuhan pangan dari protein hewani yaitu salah satunya komoditi perikanan dan dapat diimbangi dengan adanya potensi hasil perikanan salah satunya dengan usaha kegiatan budidaya ikan.

Kelurahan Lempake berada di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Menurut data (Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, 2019), Kelurahan Lempake pada tahun 2018 memiliki luas wilayah sebesar 32,83 Km<sup>2</sup> dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 16.510 jiwa. Kelurahan Lempake memiliki luas perairan 159 Ha dengan perairan umum utamanya yaitu bendungan benanga yang berada di kelurahan lempake. Dengan adanya perairan yang cukup luas, masyarakat di kelurahan lempake ini dapat memanfaatkan perairan tersebut dengan berbudidaya dan penangkapan ikan air tawar sebagai mata pencarian utama maupun sampingan.

Kelompok budidaya perikanan yang baik dapat dilihat dari kedinamisan anggota kelompok didalamnya dengan menentukan unsur-unsur kedinamisan kelompok dari tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, suasana kelompok, pengembangan dan pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, efektivitas kelompok, tekanan kelompok, dan maksud terselubung. Dengan adanya pengertian dinamika kelompok dapat ditinjau dari berkelompok yang selalu memiliki gairah dan semangat untuk bekerja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis analisis data kualitatif, dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran objek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk analisis yang dapat diukur dan di deskripsikan. Tingkat ukuran yang dipakai dalam pengukuran variabel adalah dengan *skala likert*, dimana seorang responden dihadapkan pada beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan kemudian diminta memberikan jawabannya.

Penelitian ini dilaksanakan selama 11 bulan, yaitu bulan Januari s/d Oktober 2022. Pengambilan data di lapangan dilaksanakan 1 bulan yaitu pada bulan september 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Jalan. Giri Rejo, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara.

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan skunder. Data primer merupakan data observasi lapangan dan wawancara dengan kuisisioner yang berdasarkan dari hasil survey, sedangkan data skunder diperoleh melalui studi pustaka, pihak lembaga, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pengambilan sampel responden menggunakan teknik sampel jenuh (*sensus*) yaitu pengambilan sampel keseluruhan dari populasi yang ada di dalam kelompok. Menurut (Sugiyono, 2002) Teknik pengukuran sampel dalam penelitian dapat menggunakan Teknik *sampling jenuh* yaitu Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengambilan data pada dinamika kelompok pembudidaya menggunakan *skala Likert*. Menurut (Sugiyono, 2013), skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi kelompok maupun seseorang tentang fenomena sosial. Kemudian pertanyaan diberi skor dan masing jawaban sudah mempunyai ukuran masing-masing 1 sampai 3, yang dikategorikan, rendah (1), sedang (2), tinggi (3). Untuk dapat mengetahui tingkat dinamika kelompok menggunakan panjang kelas interval dalam katagori kelas rendah, sedang, dan tinggi dikemukakan oleh (Purwanto & Hurairah, 2006).

$$C = \frac{81 - 27}{3} = 18$$

$$c = \frac{X_n - X_i}{K}$$

$$c = \frac{9 - 3}{3} = 2$$

Keterangan :

- C = Interval kelas
- K = Jumlah kelas
- X<sub>n</sub> = Skor Maksimum
- X<sub>i</sub> = Skor Minimum

## HASIL DAN ANALISIS

Kelompok pembudidaya ikan Tunas giri makmur membudidayakan 3 komoditi yaitu ikan lele, ikan nila, dan ikan patin dengan media budidaya kolam terpal, kolam tanah, dan keramba jaring apung (KJA). Pengambilan sampel berjumlah 11 responden yang diambil keseluruhan dari Kelompok Pembudidaya Ikan Tunas Giri Makmur. Adapun karakteristik yang di tinjau dari umur responden.

Tabel 1. Klasifikasi Umur Responden POKDAKAN Tunas Giri Makmur.

No	Umur	Jumlah (jiwa)	Katagori	Presentase(%)
1	34 – 51	11	Produktif	100,00
2	>64	0	Tidak produktif	0
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>		<b>100</b>

Sumber: data primer yang diolah, 2022.

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Lempake merupakan kelurahan yang memiliki luas wilayah 3.224 Ha. Secara administratif kelurahan lempake terdiri dari 53 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Lempake memiliki perairan umum utama yaitu waduk benanga sebagai peran penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Lempake dalam kehidupan sehari-hari hingga pemanfaatan dalam kegiatan penangkapan ikan dan berbudidaya ikan serta sebagai pengendalian banjir sungai DAS (Daerah Aliran Sungai) karangmumus serta terdapat bermacam-macam ekosistem didalamnya salah satunya yaitu ikan nila, ikan sepat, ikan gabus, ikan betok, udang gala, dll. Kelurahan lempake memiliki jumlah penduduk 20.274 jiwa yang terdiri dari laki-laki 10.473 Jiwa (51,66%) dan perempuan berjumlah 9.801 Jiwa (48,34%). Dari jumlah penduduk tersebut berasal dari 5.843 KK (Kepala Keluarga) yang tersebar di 53 RT (Rukun Tetangga). Berdasarkan data Monografi Kelurahan Lempake 2021, dapat diketahui terdapat tiga kelompok umur penduduk, yaitu kelompok umur belum produktif 0-20 tahun yang berjumlah 5.249 Jiwa. Mata pencaharian di kelurahan lempake sangat beragam diantaranya PNS/Pensiunan, TNI/POLRI, Wiraswasta, Petani/Perkebunan, Karyawan Swasta, Mengurus Rumah Tangga, Pelajar/Mahasiswa, Tidak Berkerja (Lansia, Balita). Di kelurahan Lempake adanya keberagaman kepercayaan yang dianut yaitu agama islam 18.934 jiwa, agama kristen 923 jiwa, agama katholik 389 jiwa, agama hindu 21 jiwa, dan agama budha 7 jiwa (Monografi Kelurahan Lempake, 2021).

### B. Gambaran Umum Budidaya Ikan

Budidaya ikan yang dilakukan oleh kelompok tunas giri makmur menggunakan 3 media yaitu. Media kolam tanah yaitu proses awal pembuatan kolam tanah dilakukan dengan penggalian tanah yang akan dijadikan kolam pada kedalaman tertentu yang akan dibuat. Kemudian kolam yang sudah dilakukan penggalian kemudian kolam harus dikeringkan terlebih dahulu yang bertujuan Pengeringan kolam tanah ini berfungsi untuk membunuh segala bakteri yang ada di tanah kolam, karena dapat menimbulkan berbagai bibit penyakit bagi ikan, setelah pengeringan Selanjutnya dilakukan penggemburan tanah agar tanah yang gembur mudah ditumbuhi berbagai jenis mikroorganismenya yang baik bagi pertumbuhan ikan, selanjutnya proses pemberian atau penebaran kapur ini dilakukan setelah tanah dasar kolam sudah digemburkan, kemudian Langkah terakhir yaitu pengisian air setelah kolam dipupuk dibiarkan seminggu kemudian bibit ikan siap untuk dimasukkan ke dalam kolam.

Media kolam terpal dengan proses awal Kolam terpal merupakan kolam yang didasarkan dengan terpal sebagai penampung air kolam dan ikan. Jenis kolam terpal digunakan yaitu kolam terpal diatas permukaan tanah. Pembuatan kerangka kolam menggunakan kayu sebagai penyangga atau rangka kolam, kayu yang digunakan yaitu kayu ulin agar kuat dan tahan lama untuk berbudidaya ikan di kolam terpal. Adapun teknik-teknik dalam proses kolam terpal ini yaitu. Pembuatan rangka kolam, pemasangan terpal pada kolam yang sudah terbentuk rangka, dilakukan pembersihan kolam terpal dengan membilas menggunakan air kemudian dilakukan sterilisasi pada air menggunakan daun ketapang atau daun pepaya sebagai antiseptik, setelah perendaman daun ketapang atau daun pepaya bibit ikan siap untuk di masukkan ke dalam kolam terpal.

Media keramba jaring apung. Keramba jaring apung atau disebut dengan singkatan KJA yang berada pada perairan yang di tempatkan pada badan air dalam seperti perairan waduk. Lokasi budidaya KJA relatif tenang agar terhindar dari badai dan mudah dijangkau. KJA terdiri dari jaring, pelampung yang di gunakan yaitu drum plastik, dan rakit Adapun proses atau teknik awal dalam budidaya keramba jaring apung yaitu dengan Pembuatan rangka kolam KJA yaitu menggunakan kayu ulin agar tahan terhadap air. Pemasangan keramba jaring apung atau KJA hal yang pertama yaitu menentukan lokasi. Jika lokasi sudah ditentukan rakit yang sudah di rangkai dengan jala apung kemudian di tempatkan pada lokasi yang sudah ditentukan. Posisi KJA tidak menentang arus angin. Setelah posisi sesuai, semua jangkar diturunkan ke perairan agar KJA menjadi stabil, tidak terbawa arus air. Setelah KJA sudah siap bibit ikan bisa di tebarkan.

#### **D. Gambaran Umum Kelompok Pembudidaya Ikan Tunas Giri Makmur**

Kelompok Pembudidaya Tunas Giri Makmur merupakan kelompok yang dibentuk dengan suatu kegiatan berbudidaya ikan air tawar. Kelompok Budidaya Tunas Giri Makmur yang terletak di Jalan Giri Rejo RT.22 Kelurahan Lempake dengan didirikannya kelompok budidaya yang berstatus resmi. Kelompok budidaya tunas giri makmur mempunyai 11 orang anggota yang terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara, keamanan, serta anggota lainnya. Kelompok Budidaya Tunas Giri Makmur masih termasuk dalam kelas pemula. Berdiri pada tahun 2019, atas kesepakatan dari pembudidaya itu sendiri. Media yang digunakan untuk usaha budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung, kolam tanah, dan kolam terpal. Jenis ikan yang di budidayakan ini ada tiga (3) jenis yaitu: ikan patin, ikan nila, dan ikan lele (Dinas Perikanan Kota Samarinda, 2019).

#### **E. Dinamika Kelompok**

Dinamika kelompok pembudidaya ikan tunas giri makmur di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara, adanya gerakan kelompok dengan adanya kekuatan-kekuatan dalam mencapai tujuan bersama. Adanya beberapa pertanyaan di setiap indikator dalam dinamika kelompok yaitu: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektivan kelompok, dan maksud tersembunyi.

### 1. Tujuan kelompok

Tujuan kelompok merupakan gambaran suatu hasil yang diharapkan dapat di capai oleh kelompok tersebut. Tujuan kelompok dari hasil analisa dimana 11 anggota 100% mengatakan anggota merasa bahwa tujuan kelompok identik dengan tujuan pribadi karena adanya kesamaan tujuan dalam kelompok. Kemudian 1 (9,09%) responden menjawab sudah tercapai mengenai tujuan kerjasama anggota karena responden tersebut merasa kemajuan kelompok yang terbentuk dapat memproduksi ikan dan 10 (90,90%) responden menjawab belum tercapai tujuan kerjasama karena tidak semua anggota ikut dalam berpartisipasi atau kurangnya bantuan dari kelompok. Kemudian tujuan kelompok 8 (72,72%) responden menjawab terbantu karena dengan adanya kelompok dapat mencapai tujuan dan 3 (27,27%), responden menjawab belum terbantu karena merasa belum terbantunya dengan adanya tujuan kelompok tersebut.

### 2. Struktur kelompok

Struktur kelompok merupakan suatu bentuk hubungan antara individu-individu didalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing-masing individu. keterlibatan anggota dalam mengambil keputusan 10 responden menjawab terlibat karena merasa ikut andil dalam kegiatan kelompok dan 1 (9,09%) responden menjawab sebagian terlibat karena merasa tidak semua kegiatan dalam kelompok ikut andil dalam pengambilan keputusan. Kemudian dalam pembagian tugas 11 (100%) responden menjawab adil atau merata karena semua anggota merasa mendapatkan tugas masing-masing dalam kelompok yang sesuai dengan kemampuannya. Kemudian terdapat sarana yang memungkinkan terjadinya interaksi 7 (63,63%) responden menjawab tersedia karena responden memiliki alat komunikasi handphone yang menggunakan aplikasi whatsApp grup sebagai sarana komunikasi dan pemberitahuan informasi dan 4 (36,36%) responden menjawab kurang tersedia karena masih menggunakan handphone biasa yang tidak menggunakan aplikasi WhatsApp jadi untuk mendapatkan informasi tentang kelompok hanya mengandalkan pemberitahuan telpon biasa atau SMS.

### 3. Fungsi Tugas

Fungsi tugas merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan oleh kelompok agar kelompok dapat menjalankan fungsinya sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Fungsi kelompok dalam pemberian informasi 11 (100%) responden menjawab lancar karena semua anggota merasa mendapatkan informasi tentang kelompok. Kemudian modal usaha dalam kelompok 10 (90,90%) responden menjawab kurang puas dan 1 (9,09%) responden menjawab tidak puas karena modal usaha yang didapatkan berasal dari modal masih menggunakan modal mandiri. Kemudian dalam pemasaran hasil budidaya ikan 7 (63,63%) responden menjawab puas karena di dalam Kelompok Tunas Giri Makmur terdapat anggota sebagai pengepul ikan jadi tidak perlu usaha keras dalam penjualan hasil ikan dan 4 (36,36%) responden menjawab kurang puas karena hanya pengepul yang menentukan harga ikan.

#### **4. Kesatuan dan Kekompakan Kelompok**

Kesatuan dan Kekompakan Kelompok merupakan suatu rasa untuk tetap tinggal dalam kelompok, dimana kelompok yang terdapat kekompakan sesama anggota akan meningkatkan gairah bekerja sehingga para anggota termotivasi dan lebih aktif untuk tetap berinteraksi satu sama lain. Hal ini dapat menimbulkan berupa loyalitas, rasa memiliki, rasa keterlibatan, dan keterikatan. Berdasarkan dari hasil analisa kepemimpinan dalam kelompok 11 (100%) responden menjawab dirasakan semua anggota karena semua anggota merasakan kepemimpinan ketua kelompok dalam pengambilan keputusan, pemberian informasi, dan kebijakan dalam kelompok. Kemudian keterkaitan terhadap kelompok 7 (63,63%) responden menjawab sangat terkait karena merasa ikut dalam kegiatan kelompok dan 4 (36,36%) responden menjawab kurang terkait karena adanya anggota yang memiliki pekerjaan utama di luar bidang perikanan sehingga kurangnya memperhatikan kegiatan kelompok. Selanjutnya penilaian terhadap tujuan kelompok 7 (63,63%) responden menjawab penilaian tinggi terhadap tujuan kelompok yaitu anggota memberikan penilaian terhadap tujuan kelompok karena anggota merasa tujuan kelompok berjalan dengan sesuai yang diinginkan, 3 (27,27%) responden menjawab penilaian sedang karena anggota merasa tidak semua tujuan tercapai sesuai dengan keinginan individu, dan 1 (9,09%) responden menjawab penilaian tujuan kelompok rendah karena anggota merasa masih ada tujuan yang belum tercapai.

#### **5. Pemeliharaan dan Pengembangan Kelompok**

Pemeliharaan dan pengembangan kelompok adalah usaha yang dilakukan kelompok untuk mempertahankan kehidupan kelompok. Dari hasil analisis adanya keberlanjutan kegiatan kerjasama dalam kelompok 9 (81,81%) responden menjawab ada karena anggota ingin mewujudkan tujuan bersama, 2 (18,18%) responden menjawab kurang adanya keberlanjutannya kegiatan kerjasama dalam kelompok karena adanya kesibukan anggota yang terkadang tidak sempat untuk ikut dalam kegiatan kelompok. Kemudian upaya kegiatan atau aktivitas dalam kelompok 4 (36,36%) responden menjawab berjalan, 7 (63,63%) responden menjawab jarang karena jarang adanya kegiatan kelompok sehingga anggota menjalani kesibukan masing-masing. Selanjutnya pengadaan sarana produksi dalam kelompok 1 (9,09%) responden menjawab sering adanya sarana produksi, 9 (81,81%) responden menjawab jarang adanya pengadaan sarana produksi budidaya, dan 1 (9,09%) responden menjawab tidak pernah karena anggota merasa tidak adanya pengadaan sarana produksi dalam kelompok.

#### **6. Suasana kelompok**

Suasana kelompok adalah keadaan moral, sikap dan perasaan bersemangat yang ada dalam kelompok. Kelompok menjadi semakin dinamis jika anggota kelompok semakin bersemangat dalam kegiatan dan kehidupan kelompok. suasana kelompok dalam menghadapi masalah 9 (81,81%) responden menjawab baik dengan alasan anggota merasa setiap adanya permasalahan dalam kelompok akan di informasikan dan dirunding untuk menyelesaikan masalah tersebut, sedangkan 2 (18,18%) responden menjawab kurang baik karena anggota merasa ada beberapa masalah yang belum terselaikan. Kemudian hubungan antar anggota kelompok 11 (100%) responden menjawab baik karena tidak adanya perselisihan antar anggota dalam kelompok. Selanjutnya mengenai lingkungan fisik disekitar kelompok 8 (72,72%) responden menjawab baik dan 3 (27,27%) responden menjawab kurang baik.

### 7. **Ketegangan kelompok**

Tekanan kelompok adalah adanya tekanan-tekanan dalam kelompok yang dapat menimbulkan ketegangan, dengan adanya ketegangan akan timbul dorongan ataupun motivasi untuk mempertahankan tujuan kelompok. menaati peraturan kelompok 11 (100%) responden menjawab sadar sepenuhnya karena anggota merasa akan kesadaran dalam diri sendiri bukan karena adanya sebuah paksaan. Kemudian nilai-nilai yang ada dalam kelompok 8 (72,72%) responden menjawab ditaati karena sadar akan nilai-nilai yang ada didalam kelompok dan 3 (27,27%) responden menjawab kurang ditaati karena kurang akan kesadaran nilai-nilai yang ditaati. Selanjutnya adanya peraturan kelompok yang tidak tertulis tetapi disepakati kelompok 10 (90,90%) responden menjawab ada dan 1 (9,09%) responden menjawab belum ada karena anggota merasa belum adanya peraturan tidak tertulis dalam kelompok.

### 8. **Keefektivan Kelompok**

Efektivitas kelompok adalah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok dalam mencapai tujuan. anggota aktif mencari informasi 5 (45,45%) responden menjawab aktif dan 6 (54,54%) responden menjawab kurang aktif karena anggota hanya mengandalkan informasi melalui ketua atau pengurus inti saja untuk mendapatkan informasi. Kemudian apakah anggota aktif dalam mencari informasi dari media massa 6 (65,65%) responden menjawab aktif karena ingin mengembangkan usaha budidaya melalui pembelajaran media massa dan 5 (45,45%) responden menjawab kurang aktif karena anggota tidak sempat untuk melakukan pembelajaran tentang budidaya ikan melalui media massa dan lebih berfokus pada pekerjaan utamanya. Selanjutnya partisipasi anggota dalam kelompok 10 (90,90%) responden menjawab baik dan 1 (9,09%) responden menjawab kurang baik karena anggota merasa susah untuk diajak berkumpul bersama dengan alasan ada pekerjaan utamanya.

### 9. **Maksud Tersembunyi**

Maksud tersembunyi merupakan suatu tujuan anggota kelompok yang terselubung atau ditutup-tutupi atau sengaja tidak diberitahukan pada anggota lainnya dalam melakukan suatu aktivitas tertentu dalam kelompok. ada maksud tersendiri ketika ingin bergabung dalam kelompok 4 (36,36%) responden menjawab ada dan 7 (63,63%) responden menjawab tidak ada. Kemudian tujuan kelompok yang tertulis memiliki maksud tersendiri setelah bergabung dalam kelompok 5 (45,45%) responden menjawab ada, 3 (27,27%) responden menjawab tidak tau, 3 (27,27%) responden menjawab tidak ada. Selanjutnya tujuan pribadi sudah berjalan dalam kelompok 1 (9,09%) responden menjawab sudah, 9 (81,81%) responden menjawab belum tercapai, dan 1 (9,09%) responden menjawab tidak tercapai.

**F. Tingkat Dinamika Kelompok Tunas Giri Makmur Di Kelurahan Lempake**

Berdasarkan sembilan indikator dinamika kelompok dapat diketahui skor keseluruhan dapat di lihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 2. Masing-Masing Skor Indikator Dinamika Kelompok.

No	Indikator Dinamika Kelompok	Skor Kelompok	Dinamika
1	Tujuan Kelompok	7,72	
2	Struktur Kelompok	8,54	
3	Fungsi Tugas	7,63	
4	Pemeliharaan dan pengembangan Kelompok	8,18	
5	Kekompakan Kelompok	7,18	
6	Suasana Kelompok	8,54	
7	Ketegangan Kelompok	8,54	
8	Keefektivan Kelompok	7,90	
9	Maksud Tersembunyi	5,90	
Nilai		70,13	

Sumber: data primer yang diolah,2022.

Berdasarkan tabel diatas kelompok budidaya ikan air tawar tunas giri makmur dapat diketahui berdasarkan indikator dinamika kelompok dari tujuan kelompok (7,72) dalam katagori tinggi, struktur kelompok (8,54) dalam katagori tinggi, fungsi tugas kelompok (7,63) dalam katagori tinggi, pemeliharaan dan pengembangan kelompok (8,18) dalam katagori tinggi, kekompakan kelompok (7,18) dalam katagori tinggi, suasana kelompok (8,54) dalam katagori tinggi, ketegangan kelompok (8,54) dalam katagori tinggi, keefektifan kelompok (7,90) dalam katagori tinggi, dan maksud tersembunyi (5,90) dalam katagori sedang.

Tabel 3. Kategori Interval Kelas Pada Dinamika Kelompok Budidaya Ikan Secara Kumulatif.

	Kelas Interval	Nilai Skor	Kategori
Tingkat	27 – 45,00		
Dinamika	45,01 – 63,00	70,13	Tinggi
	63,01 – 81,00		

Sumber: data primer yang diolah, 2022.

Dari table 3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 70,13 yang masuk dalam kategori tingkat tinggi. Beberapa indikator yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pemeliharaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektivan kelompok berada pada kategori tingkat tinggi. Sedangkan indikator maksud tersembunyi berada pada kategori sedang. Secara akumulasi tingkat dinamika kelompok termasuk dalam kategori tingkat tinggi. Indikator yang berada pada kategori sedang dikarenakan adanya beberapa anggota yang memiliki maksud tersembunyi.

## **G. MASALAH DAN SOLUSI YANG DI HADAPI OLEH PEMBUDIDAYA**

### **1. Masalah Budidaya Ikan Yang Ada Di Kolam Maupun Di Kelompok**

Adanya beberapa permasalahan yang ada di kelompok dalam berbudidaya ikan yaitu adanya kegagalan panen, dikarenakan hama penyakit, hama pemakan ikan seperti (berang-berang, kepting, biawak), cuaca yang tidak menentu yang dapat mempengaruhi keberhasilan, pencurian ikan di kolam karena kurangnya pengawasan, dan harga pakan yang tergolong mahal. Untuk permasalahan yang ada di kelompok yaitu kurangnya interaksi dan komunikasi dengan anggota lain karena tidak semua anggota aktif dalam kelompok hanya sebagian saja yang aktif hal ini dapat memicu kurangnya kerja sama antar anggota. Anggota yang kurang aktif yaitu rata-rata bukan pembudidaya murni yang memiliki pekerjaan utama selain budidaya ikan. Adanya keluhan dari anggota kelompok tentang bantuan yang di berikan oleh pemerintah karena bantuan yang diberikan kurang efektif seperti bantuan bibit ikan nila yang gagal di kembangkan karena bibit yang kurang bagus (kerdil) tidak mau berkembang dan tidak sesuai dengan harapan anggota kelompok.

### **2. Solusi Dari Permasalahan Yang Ada Di Kolam Maupun Di Kelompok**

Solusi dari permasalahan budidaya ikan tersebut yaitu perlu dilakukannya pemberantasan hama penyakit pada ikan dengan pemberian obat pada ikan, penjagaan dari hama pemakan ikan dengan dibuatkan pagar agar berang-berang tidak dapat masuk ke kolam, penjagaan kolam dari pencurian dengan pengawasan setiap hari, pembuatan pakan alami untuk meminimalisir pakan yang mahal. Untuk solusi yang ada di kelompok dengan adanya peningkatan komunikasi dari ketua untuk anggota untuk memberi arahan membantu meningkatkan kualitas budidaya agar lebih baik untuk kedepannya. Perlu dilakukan evaluasi oleh penyuluh dalam pemberian bantuan agar kelompok tidak merasa kecewa dengan bantuan yang di berikan.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Tunas Giri Makmur. Dinamika Kelompok Pokdakan Tunas Giri Makmur berada pada katagori tinggi, dengan 8 indikator berkatagori tinggi dan 1 indikator dengan katagori sedang. tinggi dan 1 indikator dengan katagori sedang.

Indikator yang berkatagori tinggi yaitu: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pemeliharaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, ketegangan kelompok, keefektifan kelompok. Karena anggota kelompok sepakat dan satu presepsi dalam menjalankan pembagian kerja dalam kelompok. Sedangkan indikator dalam katagori sedang yaitu: maksud tersembunyi. Karena adanya tujuan individu yang memiliki tujuan tersendiri dalam kelompok, tujuan tersendiri yaitu ingin memperoleh bantuan dari pemerintah dan mengambil keuntungan individu karena adanya pengepul di dalam kelompok. Secara akumulasi keseluruhan dari indikator dinamika kelompok skor yang di peroleh Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Tunas Giri Makmur Di Kelurahan Lempake yaitu 70,13 yang masuk dalam katagori tinggi.

## **REFERENSI**

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Monografi Kota Samarinda. Kota Samarinda.html
- Dinas Perikanan Kota Samarinda. 2019. Profil Kelompok Perikanan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Tunas Giri Makmur. Kota Samarinda. SATMINKAL Tegal
- Hezron, 2019. Dinamika Kelompok Petambak Ikan Bandeng (*Chanos chanos* forks) Di Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kartanegara. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman Samarinda. (Tidak dipublikasikan).
- Kelurahan Lempake. 2021. Monografi Kelurahan Lempake Keadaan Bulan Januari Sampai Dengan Juni Tahun 2021. Monografi Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara.
- Sugiyono. 2002. metode penelitian bisnis. bandung alfabeta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta